

Studi komparatif Komponen Pendidikan IPS dan PKN Dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Aristhalia Hevi Febrianti¹, Shofwatul Abidah², Samsul Susilawati³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang^{1,2,3}

hevifebrianti155@gmail.com¹, 230103210017@student.uin-malang.ac.id², susilawati@pips.uin-malang.ac.id³

Abstract

Education is a very important foundation in developing students' character and knowledge. In Indonesia, the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum are two curricula with different approaches to educating the younger generation. A comparative study of the two curricula, with a focus on Social Sciences and Citizenship Education subjects, provides valuable insights into their efficiency and effectiveness. Social Sciences and Citizenship Education focuses on understanding society, culture, history, geography, and economics, helping students understand the world around them and be actively involved in their social lives. The Independent Curriculum aims to provide greater freedom for schools and teachers in determining learning materials. This study also identifies the differences and advantages of Social Sciences and Citizenship Education in supporting national education goals. This research uses a comparative descriptive qualitative method to compare the components of Social Sciences and Citizenship Education in the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum. This study uses a literature review, curriculum review, textbooks and relevant journals to analyze the differences and similarities between the two curricula and their effectiveness in achieving national education goals. This study aims to explain the comparison of Social Sciences education and Citizenship Education in a structured and systematic manner.

Keywords : *Education component, Comparison of Social Studies and Citizenship Education, Curriculum.*

Abstrak

Pendidikan merupakan landasan yang sangat penting dalam mengembangkan karakter dan pengetahuan siswa. Di Indonesia, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka merupakan dua kurikulum dengan pendekatan berbeda dalam mendidik generasi muda. Kajian perbandingan kedua kurikulum tersebut, dengan fokus pada mata pelajaran IPS dan PKN, memberikan wawasan berharga mengenai efisiensi dan efektivitasnya. IPS dan PKN yang berfokus pada pemahaman masyarakat, budaya, sejarah, geografi, dan ekonomi, membantu siswa memahami dunia di sekitar mereka dan terlibat aktif dalam kehidupan sosial mereka. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan yang lebih besar bagi sekolah dan guru dalam menentukan materi pembelajaran. Kajian ini juga mengidentifikasi perbedaan dan kelebihan IPS dan PKN dalam mendukung tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif komparatif untuk membandingkan komponen IPS dan PKN pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kajian ini menggunakan tinjauan pustaka, telaah kurikulum, buku teks, dan jurnal yang relevan untuk menganalisis perbedaan dan persamaan kedua kurikulum tersebut serta efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kajian ini bertujuan untuk memaparkan perbandingan pendidikan IPS dan PKN secara terstruktur dan sistematis.

Kata Kunci : *Komponen pendidikan, Perbandingan IPS dan PKN, Kurikulum.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka adalah dua kurikulum yang memiliki pendekatan berbeda dalam mendidik generasi muda. Studi komparatif antara kedua kurikulum ini, khususnya dalam konteks Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar, memberikan wawasan penting tentang efektivitas dan kelebihan masing-masing kurikulum (Depdikbud, 2013). Kurikulum 2013, yang mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2013, menekankan pada pendekatan tematik integratif dan penguatan karakter melalui pembelajaran berbasis kompetensi. Dalam Kurikulum 2013, IPS dan PKN diajarkan sebagai bagian integral dari pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum ini berupaya menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter kuat dan mampu berpikir kritis (Permendikbud, 2020).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD). Melalui IPS dan PKn, siswa diperkenalkan pada berbagai konsep dasar tentang masyarakat, budaya, sejarah, geografi, dan ekonomi (Syaharudin dan Mutiani, 2020). Konsep dasar IPS dan PKn di SD menjadi pondasi bagi siswa untuk memahami dunia di sekitar mereka dan berinteraksi secara aktif dalam kehidupan sosial. Selain itu Pendidikan IPS dan PKn di Sekolah Dasar memiliki beberapa tujuan yang penting. Pertama, membantu siswa untuk memahami lingkungan sosial, budaya, dan geografis di sekitar mereka. Ini membantu mereka mengembangkan kesadaran akan keberagaman dan kompleksitas masyarakat tempat mereka tinggal. Kedua, juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, yang merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Ketiga, memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, dengan mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan tanggung jawab sosial (Fuad, 2018).

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka, yang mulai diperkenalkan pada tahun 2020, menawarkan fleksibilitas lebih besar bagi sekolah dan guru dalam menentukan materi pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan individual siswa, serta menekankan pada kebebasan dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks IPS dan PKN, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang masyarakat dan negara, serta menanamkan nilai-nilai demokrasi dan toleransi melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan (Hidayat dan Fadilah, 2021).

Melalui studi komparatif ini, diharapkan dapat ditemukan perbedaan signifikan antara pendekatan, metode, dan hasil pembelajaran IPS dan PKN pada kedua kurikulum. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan masing-masing kurikulum dalam mendukung tujuan pendidikan nasional, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pendidikan IPS dan PKN di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif komparatif dengan tujuan untuk membandingkan komponen pendidikan IPS dan PKN dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (Sugiyono, 2016). Metode deskriptif komparatif digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara kedua kurikulum serta menganalisis efektivitas masing-masing dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses pengumpulan data melalui Studi Literatur yakni Pengumpulan data sekunder melalui penelaahan dokumen resmi seperti Permendikbud, panduan kurikulum, buku teks, dan jurnal yang relevan dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Memahami kerangka teoritis dan konsep dasar dari masing-masing kurikulum untuk mengidentifikasi komponen-komponen utama yang akan dibandingkan. Adapun analisis data menggunakan analisis komparatif Isi Kurikulum dengan membandingkan tujuan, materi, dan kompetensi dasar yang tercantum dalam dokumen kurikulum IPS dan PKN untuk Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi dan Tujuan Pendidikan IPS dan di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan sosial adalah ilmu yang mengkaji tentang ilmu bermasyarakat dengan menunjukkan bahwa IPS itu harus fokus dengan sebuah permasalahan sosial di masyarakat. Dalam kaidahnya, ilmu IPS memadukan antara konsep ilmu ilmu sosial seperti antropologi, geografi, sejarah, dan ilmu IPS lainnya. Beserta dengan dasar yang menunjang dalam pendidikan tingkat tinggi baik pada teoritis keilmuan IPS pada aspek yang telah mengandung masyarakat itu (Elsa *et al*, 2023). Pendidikan IPS merupakan ilmu yang membahas antara manusia dan lingkungannya. Dimana lingkungan tersebut tempat anak didik tumbuh Dan berkembang diberbagai kegiatan masyarakat, dan dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang terjadi didalam masyarakat tersebut. Dengan adanya pembelajaran IPS di SD di harapkan peserta didik mampu mengatasi apa yang terjadi di lingkungan mereka.

Dalam literatur lain disebutkan bahwa, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang diajarkan disekolah yang mengkaji kehidupan sosial dengan menggunakan bacaan dari geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan administrasi negara. Maka dari itu IPS dapat diartikan studi sosial interdisipliner yang berisi bermacam pembahasan dan kemudian dikerucutkan (Ode, 2023). Jadi, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukanlah disiplin ilmu melainkan suatu program pengajaran atau mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial (ilmu sejarah, ilmu geografi, ilmu ekonomi, dan ilmu sosiologi) dan humaniora (aspek norma, nilai, bahasa, seni, dan budaya) (Kustiyono, 2020). Meskipun pengetahuan sosial sesungguhnya sudah melekat pada diri seseorang namun IPS perlu dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan pengetahuan sosial alamiah itu belum cukup mengingat kehidupan masyarakat dengan segala persoalannya itu makin berkembang. Untuk menghadapi

perkembangan yang terus menerus tersebut diperlukan pendidikan formal, khususnya pendidikan IPS di sekolah.

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan terjalin suatu disiplin ilmu. Oleh, karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi (Parniet *al*, 2020). IPS sebagai bidang pendidikan, tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, melainkan lebih jauh dari pada itu yakni berupaya membina dan mengembangkan peserta didik menjadi SDM Indonesia yang berketerampilan sosial dan intelektual sebagai warga negara yang memiliki perhatian serta berkepedulian sosial yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional (Sardjijo, 2018).

Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu: a) Pengetahuan dan Pemahaman Setiap orang memiliki wawasan tentang pengetahuan sosial yang berbeda-beda. Salah satu fungsi pengajaran IPS adalah mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide ide kepada anak. Sikap belajar IPS juga bertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik. Artinya dengan belajar IPS anak memiliki kemampuan menyelidiki (inkuiri) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang. b) Nilai nilai sosial dan sikap Pada dasarnya, nilai merupakan suatu hal yang sangat berharga. Nilai merupakan keyakinan atau prinsip perilaku seseorang atau yakelompok bermasyarakat tertentu yang terungkap ketika berfikir atau bertindak (Parniet *al*, 2020). Umumnya nilai dipelajari sebagai hasil dari pergaulan atau komunikasi antar individu dalam kelompok keluarga, masyarakat, atau berasal dari persatuan orang-orang yang memiliki satu tujuan. Siswa membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan perspektif.

2. Definisi dan Tujuan Pendidikan PKn di Sekolah Dasar

Secara etimologis pengertian Pendidikan Kewarganegaraan secara kata per kata adalah dibentuk oleh dua kata, ialah kata "pendidikan" dan kata "kewarganegaraan". Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara konseptual, istilah kewarganegaraan tidak bisa dilepaskan dengan istilah warga negara. Selanjutnya ia juga berkaitan dengan istilah pendidikan kewarganegaraan. Dalam literatur Inggris ketiganya dinyatakan dengan istilah citizen, citizenship dan citizenship education. Selanjutnya secara yuridis, istilah

kewarganegaraan dan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dapat ditelusuri dalam peraturan perundangan berikut ini. Kewarganegaraan adalah segala hal ihwal yang berhubungan dengan warga negara. (Undang-Undang RI No.12 Tahun 2006 Tentang Kewarganegaraan RI Pasal 1 Ayat 2) Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Penjelasan Pasal 37). Pendidikan kewarganegaraan sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pada pembentukan warga negara agar memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (nasionalisme). Nasionalisme menjadi hal penting karena nasionalisme merupakan penyangga bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus -penerus bangsa yang berompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Menurut Soemantri (2013) pendidikan kewarganegaraan ialah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat (Sumantri dan jujun, 2013).

Sedangkan menurut Aziz Wahab , Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Katera itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hokum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945 (Madiong, 2018).

Mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran untuk mengembangkan moral serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia yang berkepribadian Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang di amanatkan dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk terwujudnya tujuan

Pendidikan Nasional tersebut guru harus mampu dan siap untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada diri siswa sebagai generasi penerus, agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan berjiwa Pancasila .

Melalui mata pelajaran PKn, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tercantum pada Permendiknas, No. 22 tahun 2006 tentang standar isi meliputi: :

- a. berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- b. berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, 8
- c. berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan melihat tujuan mata pelajaran PKn di atas dapat disimpulkan bahwa di dalamnya memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk dapat mencapai tujuan mata pelajaran PKn tersebut secara maksimal, maka guru perlu menyusun strategi pembelajaran yang digunakan di kelas yang sesuai dengan masing-masing aspek pembelajaran.

3. Perbandingan Antara IPS Dan PKn Pada Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka

Berikut merupakan tabel perbandingan antara IPS pada kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka :

KURIKULUM MERDEKA		KURIKULUM 2013
ELEMEN	FASE A	
Elemen : pemahaman IPAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mendeskripsikan identitas diri (ciri-ciri fisik, kegemaran) dan orang-orang di sekitarnya (keluarga, teman dan tetangga) sehingga dapat menerima perbedaan yang ada pada diri manusia. 2. Peserta didik mampu mendeskripsikan silsilah keluarga, peran serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga/kelompok/sekolah. 3. Peserta didik dapat mendeskripsikan benda-benda di lingkungan sekitar sebagai bagian dari lingkungan alami dan buatan, mendeskripsikan kondisi lingkungan rumah dan sekolah dalam bentuk gambar/denah sederhana. Peserta didik dapat membedakan lingkungan sehat dan tidak sehat, mencerminkan perilaku hidup sehat dan ikut serta menjaga kebersihan lingkungan rumah dan sekolah. 	Kelas 1 - Kelas 2 -
Elemen : ketrampilan proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati 2. Mempertanyakan dan memprediksi 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan 	Kelas 1 - Kelas 2

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Memproses 5. Mengevaluasi dan refleksi 6. Mengkomunikasikan hasil 	-
ELEMEN	FASE B	KURIKULUM 2013
Elemen : pemahaman IPAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah 2. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. 3. Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya. 4. Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. 5. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. 	Kelas 3 - Kelas 4 <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi 2. Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang 3. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 4. Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat,serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.
Elemen : ketrampilan proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati 2. Mempertanyakan dan memprediksi 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan 4. Memproses 5. Mengevaluasi dan refleksi 6. Mengkomunikasikan hasil 	Kelas 3 - Kelas 4 <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. 2. Menyajikan hasil identifikasi mengenai

		<p>keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>3. Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.</p> <p>4. Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.</p>
ELEMEN	FASE C	KURIKULUM 2013
<p>Elemen : pemahaman IPAS</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. 2. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari. 3. Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut. 	<p>Kelas 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi 2. Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia 3. Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

		<p>4. Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>Kelas 6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN 2. Menganalisis perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia 3. Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN 4. Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera
<p>Elemen : ketrampilan proses</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati 2. Mempertanyakan dan memprediksi 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan 4. Memproses 5. Mengevaluasi dan refleksi 6. Mengkomunikasikan hasil 	<p>Kelas 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi 2. Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia 3. Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di

		<p>bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.</p> <p>4. Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>Kelas 6</p> <p>1. Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.</p> <p>2. Menyajikan hasil analisis mengenai perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia.</p> <p>3. Menyajikan hasil analisis tentang posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.</p> <p>4. Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera</p>
--	--	--

Adapun perbandingan pada mata pelajaran PKN pada kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka adalah :

KURIKULUM MERDEKA		KURIKULUM 2013
ELEMEN	FASE A	
Elemen: Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengenal dan menceritakan simbol dan sila sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara simbol dan sila dalam lambang negara Garuda Pancasila. 	<p>KELAS 1 Simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila</p> <p>KELAS 2 Hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila</p>

	3. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga dan sekolah	dalam lambang negara "Garuda Pancasila"
Elemen: Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	1. Peserta didik mampu mengenal aturan di lingkungan keluarga dan sekolah. 2. Peserta didik mampu menceritakan contoh sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan di keluarga dan sekolah. 3. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku mematuhi aturan di keluarga dan sekolah	KELAS 1 Aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah KELAS 2 Aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah
Elemen: Bhinneka Tunggal Ika	1. Peserta didik mampu menyebutkan identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, ciri-ciri fisik, dan hobinya. 2. Peserta didik mampu menyebutkan identitas diri (fisik dan non fisik) keluarga dan teman temannya di lingkungan rumah dan di sekolah. 3. Peserta didik mampu menceritakan dan menghargai perbedaan baik fisik (contoh: warna kulit, jenis rambut, dll) maupun nonfisik (contoh: miskin, kaya, dll) keluarga dan teman temannya di lingkungan rumah dan sekolah	KELAS 1 Keberagaman karakteristik individu di rumah KELAS 2 Jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah
Elemen: Negara Kesatuan Republik Indonesia	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menceritakan bentuk kerja sama dalam keberagaman di lingkungan keluarga dan sekolah. 2. Peserta didik mampu mengenal ciri-ciri fisik lingkungan keluarga dan sekolah, sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. 3. Peserta didik mampu menyebutkan contoh sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar serta mempraktikkannya di lingkungan keluarga dan sekolah	KELAS 1 Bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah KELAS 2 Makna bersatu dalam keberagaman di sekolah
ELEMEN	FASE B	KURIKULUM 2013
Elemen: Pancasila	1. Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. 2. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	KELAS 3 Arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila" KELAS 4 Makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila
Elemen: Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. 3. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah	KELAS 3 Kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah KELAS 4 Pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
Elemen: Bhinneka	1. Peserta didik mampu menjelaskan identitas diri, keluarga, dan teman temannya sesuai budaya,	KELAS 3 Makna keberagaman

Tunggal Ika	minat, dan perilakunya 2. Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non-fisik) orang di lingkungan sekitarnya. 3. Peserta didik mampu menghargai perbedaan karakteristik baik (contoh: warna kulit, jenis rambut, dll) maupun non fisik (contoh: miskin, kaya, dll) orang di lingkungan sekitar. 4. Peserta didik mampu menghargai kebinekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika fisik	karakteristik individu di lingkungan sekitar KELAS 4 Manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari
Elemen: Negara Kesatuan Republik Indonesia	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar. 2. Peserta didik mampu memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. 3. Peserta didik mampu menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	KELAS 3 Makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar KELAS 4 Berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan
ELEMEN	FASE C	KURIKULUM 2013
Elemen : Pancasila	1. Peserta didik mampu memahami dan menyajikan hubungan antar sila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara 3. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat	KELAS 5 Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari KELAS 6 Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
Elemen : undang – undang dasar negara republik indonesia tahun 1945	1. Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. 2. Peserta didik mampu menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah. 3. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. 4. Peserta didik mampu mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.	KELAS 5 Hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari KELAS 6 Pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari
Elemen: Bhinneka	Peserta didik mampu menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan	KELAS 5 Keberagaman sosial budaya

Tunggal Ika	melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya	masyarakat KELAS 6 Keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat
Elemen: Negara Kesatuan Republik Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI 2. Peserta didik mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar 	KELAS 5 Manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup KELAS 6 Persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan dalam muatan materi Pendidikan IPS dan PKN antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Kurikulum 2013 dirancang dengan pendekatan tematik integratif, yang menyusun materi secara sistematis untuk membangun kompetensi siswa dalam pengetahuan faktual dan konsep dasar. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih besar kepada guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan lokal dan kondisi siswa, sehingga materi menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam muatan materi Pendidikan IPS dan PKN di Sekolah Dasar. Kurikulum 2013 menyediakan struktur yang jelas dan terpadu, sementara Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dan relevansi yang lebih tinggi. Penggabungan elemen terbaik dari kedua kurikulum ini diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara lebih efektif dan holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2020). Permendikbud No. 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Depdikbud. (2013). Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI). Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Elsa Manora Nasution, Fina Putri Suci, And Muhammad Rafiq, 'Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.3 (2023), 188-93 <<https://doi.org/10.56832/Pema.V2i3.305>>.

- Fuad, A. N. (2018). Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa: Studi Kasus Di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hidayat, R., & Fadilah, I. (2021). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di SDN 1 Jakarta". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 45-57.
- Kustiyono, 'LANDASAN PENDIDIKAN IPS SEBAGAI PENDIDIKAN DISIPLIN ILMU Kustiyono NIM. 836366759', 2020.
- Madiong, B. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Muhammad Nur Intan Ode, 2023, ' Pembelajaran IPS Kelas Rendah', Sumatera Barat : PT Mafy Media Literasi Indonesia, Hal 12
- Parni And Others, 'Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar', *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3.2 (2020), 96.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Jujun S. 2013. Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Sinar Harapan.
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 1